

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DARUSSALAM  
BLOKAGUNG 2 DESA SETAIL KECAMATAN GENTENG KABUPATEN  
BANYUWANGI**

<sup>1</sup> Agus Baihaqi, <sup>2</sup> Ahmad Ali Musyaffa' Fil Waro

<sup>1 2</sup> Universitas KH. Mukhtar Syafaat

<sup>1</sup> [abi.jpraba@gmail.com](mailto:abi.jpraba@gmail.com), <sup>2</sup> [limusyaffa652@gmail.com](mailto:limusyaffa652@gmail.com)

**Abstract**

*Communication in education is a very important element and has a very large role. Effective communication in education is very necessary, communication can be considered effective and conducive when the communicant can receive and understand the contents of the message conveyed by the communicator. Communication strategies are very important to learn for Islamic boarding school administrators in order to achieve messages or learning motivation effectively. However, not all Islamic boarding school administrators can create good communication strategies, sometimes administrators even ignore the communication aspect where Islamic boarding school administrators only convey messages without thinking about how the message can be received well by students.*

*The purpose of this study was to determine the communication strategies used by Islamic boarding school administrators to motivate students to learn Darussalam Blokagung 2 Setail Village, Genteng District, Banyuwangi Regency. And to determine the supporting and inhibiting factors of the communication strategy of Islamic boarding school administrators.*

*The type of research used by the researcher is qualitative research. This research is classified into the type of field research. The approach that the researcher will use is a descriptive approach. To test the validity of the data, the researcher uses extended observation, increases persistence, and triangulation. All data that has been collected is analyzed using data collection analysis, data reduction, data display, and drawing conclusions.*

*The results of the study show that effective communication strategies and providing positive feedback are the main keys to increasing students' learning motivation at the Darussalam Blokagung 2 Islamic Boarding School, Setail Village, Genteng District. These supporting factors create a positive learning environment, support the development of students, and motivate them to achieve higher achievements.*

**Keywords:** Communication Strategy, Islamic Boarding School Management, Learning Motivation.

**Abstrak**

*Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan mempunyai peran yang sangat besar. Komunikasi yang efektif*

*dalam pendidikan sangat diperlukan, komunikasi dapat dinilai efektif dan kondusif ketika komunikasi dapat menerima dan faham dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikatornya. Strategi komunikasi sangat penting dipelajari bagi pengurus pesantren guna tercapainya pesan atau motivasi belajar secara efektif. Namun tidak semua pengurus pesantren dapat menciptakan strategi komunikasi yang baik, bahkan terkadang pengurus mengabaikan aspek komunikasi dimana pengurus pesantren sebatas menyampaikan pesan tanpa memikirkan bagaimana pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh santri.*

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan pengurus pesantren untuk memotivasi belajar santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari strategi komunikasi pengurus pesantren.*

*Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang akan peneliti gunakan pendekatan deskriptif. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Semua data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis pengumpulan data, pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil dari penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang efektif dan pemberian umpan balik positif, menjadi kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pesantren Darussalam Blokagung 2, Desa Setail, Kecamatan Genteng. Faktor pendukung ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung perkembangan santri, dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi lebih tinggi.*

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Pengurus Pesantren, Motivasi

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses penyampaian suara pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, perilaku, pendapat, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Baihaqi & Martino, 2021; Iskandar & Fahriss, 2022; Muslimin, 2022). Dalam pendidikan, komunikasi tidak dapat diabaikan karena faktor kunci dalam menentukan kesuksesan proses pembelajaran. Efektivitas komunikasi memainkan peran utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. (Putri & Irwansyah, 2021; Ulfa et al., 2021)

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pentingnya komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan (Mahadi, 2021). Sejumlah guru, meskipun memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan materi yang

mendalam, belum tentu bisa mentransfer pengetahuan tersebut kepada siswa dengan efektif, bila proses komunikasi yang dilakukan tidak baik.

Keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga, sangat tergantung pada strateginya (Hadiono, 2021; Warahmah et al., 2023). Karena pada dasarnya, strategi merupakan suatu perencanaan dan manajemen yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk dengan taktik operasionalnya.

Pemilihan strategi komunikasi yang tepat, pendidik mampu memberikan dukungan dan motivasi pada santri, yang akhirnya meningkatkan semangat belajar. Motivasi memegang peranan penting, baik pendidik maupun santri. Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi banyak hal, salah satunya motivasi belajar. Namun fenomena di lapangan, banyak di temukan seorang santri belajar karena terpaksa, malu tidak mengenyam pendidikan, atau karena merasa memiliki kewajiban untuk belajar, sehingga proses pembelajaran tidak dilakukan dengan sepenuh hati, terkesan sekedarnya atau asal di kerjakan.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi yang kini mengelola pendidikan formal SMP dan SMK dipimpin KH Muhammad Riza Aziziy Hisyam. Pesantren ini cabang dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi asuhan KH Ahmad Hisyam Syafa'at. Sejak pendirian Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 pada 20 Desember 2017, pengurus pesantren terus melakukan evaluasi terhadap program atau model pembelajarannya.

Strategi komunikasi pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar para santri ternyata menarik perhatian para peneliti. Diantara peneliti tersebut yaitu Dhоти Nur Pratama Saputri (2023) tentang Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Sudirman Gondang Legi, Jumapol, Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian kualitatif deskriptif tersebut, ditemukan peran strategi komunikasi dalam konteks pendidikan sangat penting, terutama dalam proses pembelajaran. Komunikasi guru membantu membangun kedekatan dengan siswa, memungkinkan guru untuk memahami berbagai karakter siswa. Peneliti kedua, Muhammad Iqbal Dzul Fazri (2022) yang meneliti Analisis Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Minat santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Syiak. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif ini, peneliti menemukan guru di Pesantren Ittihadul Muslimin menyatakan santri memahami materi yang disampaikan guru melalui komunikasi interpersonal dan kelompok melalui bimbingan dan pembinaan.

Peneliti lainnya Nur Fauziyah Ayunanda (2021) yang meneliti Peran Pengurus dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Dalam penelitian kualitatif ini, peran pengurus dalam meningkatkan motivasi santri untuk melaksanakan shalat tahajud sangat penting dan berhasil.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Santri Darussalam Blokagung 2, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, yaitu mengungkap beberapa strategi komunikasi yang dilakukan para pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar para santri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong (2006) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisa data merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian. Analisis data merupakan proses mencari, memilih hal-hal pokok dan merangkum secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keadaan ke unit-unit, menyusun kedalam pola-pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni peneliti melakukan empat kegiatan analisis, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Komunikasi**

Di pondok pesantren, tugas pengurus tidak hanya terbatas pada administrasi dan pengelolaan, tetapi juga mencakup fungsi mendidik, membimbing, melatih, dan mengajar para santri. Pengurus pesantren juga menjadi figur pengganti orang tua bagi santri, dan menciptakan lingkungan dengan komunikasi yang efektif. Untuk meningkatkan motivasi belajar para santri di Pondok Pesantren Darussalam 2 di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, pengurus harus bisa mencari strategi, salah satunya cara berkomunikasi dengan para santri. Pondok pesantren yang didirikan pada 20 Desember 2017 ini, relatif masih baru. Tapi perkembangannya cukup baik. Hingga 2024, pesantren ini memiliki 120 santri dan mengelola dua lembaga pendidikan formal SMP dan SMK.

Hubungan yang dibangun pengurus dengan santri, berjalan baik dengan komunikasi yang baik. Pengurus dan santri bisa berkomunikasi secara terbuka hingga saling memahami. Dengan cara ini, santri merasa nyaman untuk berbicara tentang kesulitan dalam pelajaran atau kebutuhan lainnya. Dukungan yang diberikan oleh pengurus pesantren, tidak hanya

terbatas pada aspek akademis, melainkan juga mencakup kehidupan sehari-hari di pesantren. Melalui komunikasi yang baik, memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan dan potensi santri. Hal ini membuka pintu bagi pengurus, untuk memberikan dukungan yang sesuai, bisa memotivasi santri, dan memberikan bimbingan secara personal.

Komunikasi yang baik dan diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam 2 di Desa Setail, Kecamatan Genteng ini, tampaknya sejalan dengan komunikasi efektif, yakni pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Komunikator dan komunikan (baca pengurus dan santri), sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Komunikasi efektif memberikan rasa dukungan pada para santri dan pemahaman. Pemahaman terhadap kebutuhan dan potensi santri, memberikan motivasi ekstra untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Pengurus pesantren menjadi lebih dari sekadar pengajar, melainkan mentor yang memahami individualitas setiap santri. Pendekatan personal dan pemberian perhatian yang sesuai dengan kebutuhan santri, menjadi kunci utama dalam menciptakan hubungan yang positif. Santri didorong untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman positif dalam proses belajar, menciptakan semangat kolaboratif dalam lingkungan pesantren.

Pujian atas pencapaian santri, sekecil apapun, ternyata memiliki dampak besar pada semangat belajar mereka. Pengurus pesantren, seperti yang diungkapkan oleh Ustad Aikon, menyatakan bahwa pujian memberikan rasa percaya diri dan menciptakan lingkungan positif di mana santri merasa didukung dan bersemangat untuk mencapai lebih banyak hal. Strategi komunikasi yang baik dan efektif antara pengurus pesantren di Pondok Pesantren Darussalam 2 tersebut juga sesuai dengan model komunikasi interaksional yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. Menurutnya harus mengamati hubungan antara seseorang pengirim dan penerima. Model komunikasi interaksional (*interactional model of communication*) menekankan proses komunikasi dua arah dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Schramm melihat komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan dan kesepahaman antara pengirim dan penerima.

Implementasi strategi komunikasi yang bijaksana oleh pengurus pesantren, memiliki peran yang sangat penting dalam membuka pintu motivasi belajar santri secara efektif. Strategi tersebut mencakup aspek-

aspek seperti perhatian, minat, hasrat, keputusan, dan kegiatan. Hal ini selaras dengan teori Edi Suryadi dalam bukunya strategi komunikasi terdapat kunci atau point yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Attention (perhatian)

Yakni melibatkan perhatian pelaku komunikasi terhadap aspek-aspek seperti pesan, media, target audience, dan dampak yang dihasilkan.

2. Interest (minat)

Minat atau ketertarikan individu yang terlibat dalam proses komunikasi dapat memengaruhi kesuksesan dan dampak yang diinginkan.

3. Desire (hasrat)

Keinginan adalah elemen pokok dalam menjalankan strategi komunikasi yang memuat niat-niat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Decision (keputusan)

Hal ini mencakup keputusan yang harus diambil untuk melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan.

5. Action (kegiatan)

Yakni upaya komunikator atau komunikan dalam melakukan strategi komunikasi.

Analisis komponen strategi komunikasi yang dijelaskan oleh Edi Suryadi (2018) tersebut menegaskan bahwa pemahaman bersama, perbedaan persepsi, dan orientasi pada capaian tujuan, menjadi faktor penentu keberhasilan strategi komunikasi. Keseluruhan kajian teori dan temuan lapangan menunjukkan komunikasi yang baik di lingkungan pesantren, memiliki dampak positif pada pembelajaran dan motivasi belajar santri, menggambarkan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks pesantren, peran pengurus dalam meningkatkan motivasi belajar santri sangat terkait dengan strategi komunikasi yang diterapkan. Pentingnya komunikasi yang efektif dalam membentuk hubungan positif antara pengurus pesantren dan santri. Strategi komunikasi ini sejalan dengan teori motivasi, dimana motivasi dipahami sebagai dorongan atau kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Badaruddin menyampaikan motivasi belajar pada dasarnya mencakup dorongan yang berasal baik dari faktor eksternal maupun internal individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran, dengan tujuan memicu perubahan perilaku, didukung oleh berbagai elemen

pendukung. Dalam konteks pesantren, pengurus pesantren memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan melatih santri. Oleh karena itu, perlu adanya strategi komunikasi yang cerdas dan mendalam untuk memahami kebutuhan dan potensi santri.

Dalam narasi, terlihat pengurus pesantren menggunakan pendekatan personal dan memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan setiap santri. Hal ini sesuai dengan teori motivasi, di mana kebutuhan dan dorongan individu menjadi faktor penting. Komunikasi yang baik memungkinkan mereka memberikan dukungan yang sesuai, memotivasi santri, dan membimbing santri secara personal. Motivasi belajar santri juga dipengaruhi oleh penghargaan terhadap perbedaan dan pendekatan personal. Menghormati karakter dan motivasi belajar yang berbeda-beda merupakan kunci utama. Strategi komunikasi ini sesuai dengan teori motivasi yang mengakui peran kebutuhan, keinginan, dan hasrat sebagai pendorong individu untuk mencapai tujuan.

Seorang santri mencerminkan pentingnya komunikasi yang baik dalam membuka ruang untuk berbicara tentang kesulitan atau kebutuhan. Dukungan yang diberikan oleh pengurus pesantren tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup kehidupan sehari-hari di pesantren. Hal ini menunjukkan motivasi belajar tidak hanya terkait dengan pembelajaran formal, tetapi juga melibatkan aspek kehidupan lainnya.

Dalam konteks teori motivasi, prinsip-prinsip motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga dapat diterapkan (Tamrin & Masykuri, 2024). Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam individu, tercermin dalam semangat belajar santri yang berasal dari keinginan belajar, dorongan, kebutuhan, cita-cita, dan harapan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar, dapat diamati melalui penggunaan pujian, pengakuan, dan kegiatan kreatif oleh pengurus pesantren untuk meningkatkan semangat belajar santri.

Pada strategi komunikasi yang dilakukan pengurus pesantren tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti ketidakjelasan dalam komunikasi yang dapat menghalangi efektivitas strategi komunikasi pengurus pesantren. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang menekankan bahwa ketidakjelasan atau inkonsistensi dalam penyampaian informasi dapat mempengaruhi pemahaman dan motivasi belajar individu.

Dengan demikian, implementasi strategi komunikasi yang efektif oleh pengurus pesantren dapat dilihat sebagai usaha untuk memahami, memotivasi, dan membimbing santri dalam mencapai tujuan belajar mereka. Pendekatan yang memperhatikan aspek personal, penghargaan

terhadap perbedaan, pujian, dan keterlibatan dalam kegiatan kreatif menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, sesuai dengan konsep motivasi dalam teori pembelajaran.

## 2. Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian strategi komunikasi yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Darussalam 2 dalam meningkatkan motivasi belajar santri ini, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Strategi Komunikasi Bijaksana dan Mendalam

Dalam lingkungan pesantren, komunikasi dianggap sebagai tulang punggung yang membentuk hubungan antara pengurus dan santri. Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar santri disoroti oleh strategi komunikasi yang bijaksana dan mendalam. Bagi pengurus pesantren, komunikasi bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai jembatan emosional yang membangun hubungan kuat. Strategi komunikasi yang bijaksana mencakup memberikan umpan balik konstruktif, memberikan pujian, dan memberikan pengakuan terhadap pencapaian santri.

#### 2) Pemberian Umpan Balik Positif

Pengurus pesantren yang memberikan umpan balik secara positif, dianggap sebagai elemen penting dalam membimbing santri untuk terus berkembang. Umpan balik yang diberikan dengan kebijaksanaan, membantu santri memahami kekuatan dan area perbaikan mereka, memotivasi mereka untuk terus belajar, dan merespon tantangan dengan sikap yang positif.

#### 3) Pujian dan Pengakuan

Pujian dan pengakuan terhadap pencapaian santri dianggap sebagai alat ampuh dalam meningkatkan semangat belajar. Pengurus pesantren yang memberikan pujian dengan tulus dan spesifik, menciptakan atmosfer positif. Hal ini membangkitkan rasa percaya diri santri dan membantu mereka melihat nilai positif dari usaha mereka.

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Ketidakjelasan dalam Komunikasi

Ketidakjelasan dalam komunikasi dianggap sebagai faktor penghambat yang serius dalam mencapai tujuan pendidikan di pesantren. Komunikasi yang tidak jelas atau terdapat inkonsistensi

dalam penyampaian informasi, dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada pemahaman dan motivasi belajar santri. Ketidakjelasan ini bisa menciptakan kebingungan di kalangan santri, terutama dalam memahami harapan dan tujuan pembelajaran.

2) Keterlibatan Rendah dalam Kegiatan Pemerdayaan

Keterlibatan rendah pengurus pesantren dalam kegiatan pemerdayaan, dianggap dapat mempengaruhi pembangunan keterampilan sosial dan kolaboratif santri. Kegiatan pemerdayaan dirancang untuk mempromosikan kerja tim, komunikasi efektif, dan keterampilan interpersonal. Ketidakpartisipan dalam kegiatan semacam ini, dapat mengisolasi santri dan menghambat pengembangan keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan di dunia nyata.

3) Kreativitas dalam Metode Komunikasi

Kurangnya kreativitas dalam metode komunikasi, dianggap sebagai faktor penghambat, dimana pesan-pesan motivasional mungkin kurang menarik bagi santri. Keterlibatan rendah dalam kegiatan pemerdayaan juga dapat mengakibatkan kebosanan dan kurangnya stimulasi intelektual, yang dapat menghambat motivasi belajar santri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi” dapat diketahui bahwa komunikasi yang terjadi antara pengurus pesantren dengan para santri sangat baik, dan para santri juga termotivasi untuk belajar lebih rajin. Hal tersebut tidak terlepas dari strategi komunikasi yang digunakan, yakni strategi komunikasi yang efektif dengan model komunikasi interaksional. Strategi ini mencakup aspek-aspek seperti perhatian, minat, hasrat, keputusan, dan kegiatan di pesantren. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan Edi Suryadi (2021: 9), strategi komunikasi terdapat kunci atau point yang di antaranya, Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (hasrat), Declision (keputusan), dan Action (kegiatan). Hal ini yang menjadi kunci utama pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar Santri di Pesantren Darussalam Blokagung 2, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa penting bagi pengurus

pesantren untuk mengembangkan strategi komunikasi yang cerdas dan inovatif, guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

## B. Saran

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini tentang strategi komunikasi pengurus pesantren untuk meningkatkan motivasi belajar santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, ada beberapa yang perlu peneliti rekomendasi untuk dapat diteruskan, yaitu:

### 1. Meningkatkan Keterlibatan dalam Kegiatan Pemerdayaan

Untuk mengatasi keterlibatan rendah dalam kegiatan pemerdayaan, pengurus pesantren sebaiknya lebih aktif dalam merancang dan mendukung kegiatan-kegiatan yang memperkaya proses pembelajaran. Kegiatan tersebut seperti seminar, lokakarya, atau proyek kolaboratif yang melibatkan santri secara aktif. Hal ini tidak hanya akan memperkaya wawasan santri, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka.

### 2. Peningkatan Kreativitas dalam Metode Komunikasi

Mengingat pentingnya kreativitas dalam merancang strategi komunikasi, pengurus pesantren dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih inovatif dan menarik. Misalnya, penggunaan media visual, kegiatan berbasis seni, atau aplikasi teknologi untuk menyampaikan pesan motivasional dapat memberikan variasi dan menarik minat santri dengan cara yang lebih efektif.

### 3. Penguatan Sistem Umpan Balik

Dalam rangka memberikan umpan balik yang lebih konstruktif, pengurus pesantren dapat mengembangkan sistem umpan balik yang terstruktur. Ini dapat melibatkan penggunaan format tertentu untuk memberikan umpan balik, pelatihan bagi pengurus pesantren dalam memberikan umpan balik yang efektif, dan mekanisme untuk memastikan bahwa umpan balik diimplementasikan secara konsisten.

### 4. Pemberdayaan Santri sebagai Bagian dari Proses Keputusan

Mempertimbangkan kepentingan dan pemahaman santri sebagai individu, pengurus pesantren dapat melibatkan mereka lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan. Melibatkan santri dalam pemilihan kegiatan atau strategi komunikasi dapat memberikan rasa kepemilikan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi Filosofi dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2): 117–134.
- Audina R. T. (2020). *Strategi Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 20*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ayunanda, N. F. (2021). *Peran Pengurus Asrama dalam Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Melaksanakan Shalat Tahajud di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Skripsi. Banyuwangi: Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo.
- Baihaqi, A., & Martino, R. (2021). Efek Komunikasi dalam Organisasi Karang Taruna: Quantitative Method. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(01), 54–78.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Doembana, I. (2017). *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Dzul Fazri, M. I. (2022). *Analisis Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Minat Santri untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gassib Kabupaten Siak*. Skripsi. Siak: Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.
- Effendy, O. U. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2): 172.
- Fatmawati, N. Berkomunikasi secara efektif, ciri pribadi yang berintegritas dan penuh semangat. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/13988/berkomunikasi-secara-efektif-ciri-pribadi-yang-berintegritas-dan-penuh-semangat.html>. Diakses pada 12 Nopember 2023.
- Firdaus, M. Y. Tafsir Surat Thaha Ayat 44: Nilai Kelembutan dalam Berdakwah. <https://tafsiralquran.id/> diakses pada 9 November 2023.
- Hadiono, A. F. (2021). Kemampuan Santri Baru Beradaptasi Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun 2020/2021. *Jurnal At-Taujih*, 1(1), 1–21.

- Iskandar, H., & Fahriss, F. (2022). POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK STUDI KASUS ASRAMA AL-HIKMAH PP DARUSSALAM BLOKAGUNG. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1).
- Koesomowidjojo, S. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
- Muslimin, M. (2022). Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 47–54.
- Moeloeng, J. L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nisa, L. (2017). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III- A di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Ponorogo: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo.
- Nurhadi, Z. F. dan Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1): 90–95.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2): 216–232.
- Ondeng, S. dan Fitri, R. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan karakter. *Jurnal Unismuh*. 2(1): 44.
- Purnamasari, L. (2020). Prinsip-Prinsip Komunikasi Pendidikan yang Efektif di Depan Umum dalam Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum 2013. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(2): 91.
- Putri, A. N. A., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54–63.
- Ritongga, S. A. (2022). Model Komunikasi Orang Tua dalam Mengenalkan Pendidikan Seksual Kepada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Autis Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Komunika*. 18(1): 5.
- Saputri, D. N. S. (2023). *Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Sudirman Gondang Legi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Surakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Sartika S. (2019). *Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan*. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Silviani, I. dan Darus, P. (2021). *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukani. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran. <https://www.slideshare.net/> Diakses pada 9 November 2023.
- Suryadi, E. (2012). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Turner, R. W. L. H. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63–72.
- Ulfa, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2021). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1223–1230.
- Warahmah, M., Pertiwi, G. R., & Hakim, L. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(2), 71–81.